

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah yang diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).¹ Mempelajari Fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar Fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.²

Pada dasarnya esensi proses pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fi al ardh*. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh, dan kurang

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50

² Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 85

bersemangat dalam belajar agama. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran agama.

Hasil temuan para ahliipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru. Adapun kenyataan yang seperti tersebut di atas, maka harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran.³

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi. Disinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Oleh karena itu cara yang akurat mesti urgensi guru lakukan adalah mengembangkan variasi dalam mengajar, di sini guru dituntut tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi dituntut lebih kreatif untuk mencapai tujuan. Hal ini diperlukan variasi gaya mengajar, dalam interaksi guru dengan anak didik.

Kreatifitas guru Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 amat sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 yang kreatif. Kurang kreatifnya guru Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 dalam menggali metode pembelajaran yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁴ Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan, menyimpulkan

³ Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, Jakarta: UI Press, 2004, hlm. 60

⁴ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 89-90

dan menyesuaikan masalah. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat peserta didik dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (*meaning full Learning*).

Seorang pendidik harus dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal. Karena pendidik memiliki posisi penting yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian proses pendidikan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan. Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik karena rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik dalam pembelajaran dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkatnya kepentingan mata pelajaran bagi mereka, disamping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dan pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.⁵

Minat belajar siswa salah satunya bisa direalisasikan dengan memanfaatkan media pembelajaran, yang mana guru dapat memanfaatkan media yang memadai sehingga penyampaian materi dapat berjalan dengan baik dan dengan adanya media pembelajaran itu pula dapat dijadikan sebagai alat bantu proses belajar dan mengajar sehingga komunikasi antara guru dan murid akan lebih efektif.

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangatlah membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran.⁶

Pendidik dituntut mampu memanfaatkan media belajar agar proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan, maka pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-

⁵ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, hlm. 19.

⁶ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2010, hlm. 123.

hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.⁷ Dengan penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang tepat sasaran, untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Dilihat dari nilai ketuntasan masih jauh dari ideal, karena di lihat dari hasil belajar nilai ketuntasan belajar fiqih hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas VII MTs Al-Mubarak Margolinduk Bonang Demak, nilai ketuntasan yang rendah ini berkisar pada kemampuan mempraktekkan shalat jama' dan qasar siswa yang masih lemah.

Kelemahan dalam pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Al-Mubarak Bonang Demak adalah kurangnya eksplorasi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar, sehingga mulai tahun 2014 guru Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 MTs Al-Mubarak Bonang Demak melakukan proses pembelajaran agama Islam menggunakan media audio visual untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa dan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Al-Mubarak Bonang Demak adalah menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapan melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.⁸ Media audio visual pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 246.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 30-31

pengajaran, pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.⁹

Penggunaan media audio visual dalam pengajaran memungkinkan para siswa mengatur kecepatan belajar, banyaknya pelajaran dan urutan pelajaran. Namun penggunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran belum dapat menggantikan peran guru/pengajar. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang hanya dimiliki manusia seperti pemberian motivasi, bimbingan dan pendekatan. Oleh karena itu, media audio visual hendaknya dipandang sebagai pelengkap pengajaran bukan sebagai pengganti peran guru/ pengajar.

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang konkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah Surat As-Syura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِيَشِيرَ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (الشوري: ٥١)

Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana (Q.S. As-Syura ayat 51).¹⁰

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran.

Menurut teori kerucut pengalaman (*cone of experience*) Edgar Dale, sebagaimana dikutip Azhar Arsyad menyatakan media membuat jenjang konkret abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata yaitu praktik shalat wajib, kemudian menuju siswa sebagai

⁹ Nana Sudjana dan Achmad Riva'i, *Media Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1991, hlm. 2.

¹⁰ Soenarjo, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2007, hlm. 791

pengamat tahapan praktik shalat wajib, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat praktik shalat wajib yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat praktik shalat wajib yang disajikan dalam symbol verbal atau abstrak.¹¹ Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Ini dikenal dengan *learning by doing* dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran bisa diatasi dengan melibatkan langsung siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 Materi Shalat Jama’ dan Qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan kenapa judul ini peneliti angkat diantaranya:

1. Secara umum guru dalam mengajar masih terpacu dengan target materi.
2. Masih banyak guru yang hanya menggunakan media papan tulis dalam mengajar
3. Masih banyak guru yang belum merasa penting dalam pengembangan media pembelajaran
4. Media audio visual merupakan salah satu bentuk pengembangan yang mulai dilakukan di MTs Al-Mubarak Bonang Demak

C. Telaah Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai pembahasan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah, Universitas Wahid Hasyim Semarang berjudul Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat

¹¹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 10.

Menggunakan Model *Picture and Picture* Di Kelas III MI Miftahus Sibyan Tugurejo Tugu Semarang Semester I Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat di di kelas III MI Miftahus Sibyan Tugurejo Tugu Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016, hal ini bisa lihat pada hasil belajar pada pra siklus ada 7 siswa atau 30%, pada siklus I ada 15 siswa atau 65% dan pada siklus II tingkat ketuntasannya ada 19 siswa atau 83%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa, hal ini bisa lihat pada hasil belajar pada siklus I ada 13 siswa atau 56% dan siklus II ada 20 atau 87%.¹²

Penelitian Faridah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang pembelajaran dengan memanfaatkan media, namun penelitian Faridah menggunakan khusus pada media *picture and picture* yang dilakukan dengan tindakan penelitian kelas sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media audio visual dengan bentuk kualitatif, sehingga pola pembelajaran berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ngatirin berjudul *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar PAI di Kelas IV SD Jatibarang 02 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan Efektivitas efektifitas penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI untuk peningkatan keaktifan prestasi di kelas IV SD Jatibarang 02 Semarang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan di setiap siklus dimana pada pra siklus yang belum menggunakan alat peraga nilai ketuntasannya masih 0 peserta didik, siklus I nilai ulangan yang tuntas adalah 7 peserta didik atau 20,6 % pada siklus II meningkat menjadi 15 peserta didik atau 44,1 %, dan diakhir siklus III menjadi 31 peserta didik atau 90,1 %, ini berarti

¹² Ahmad Aftah, *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan PAIKEM dengan Model Indeks Card Match dan Jigsaw Learning pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas VII Tujuh MTs. Ribhul Ulum Kedung Mutihlm*. Skripsi, Semarang: Program strata I Universitas Wahid Hasyim Semarang 2010, hlm. iii

indikator yang dirancang sebelum melakukan penelitian tercapai yaitu diatas 70 %. Sedang pada tingkat keaktifan peserta didik dari kategori baik sekali juga terjadi peningkatan dimana pada pras siklus 0 peserta didik, pada siklus I ada 2 peserta didik atau 5,9 % meningkat pada siklus II yaitu 8 peserta didik atau 23,5 % dan diakhir siklus III naik menjadi 24 peserta didik atau 70,5 %. Ini berarti proses penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di kelas IV SD Jatibarang 02 Semarang telah efektif dengan terjadi peningkatan prestasi dan keaktifan peserta didik dalam, demikian juga indikator yang telah dirancang sebelum penelitian tercapai yaitu diatas 70%.¹³

Penelitian Ngatirin mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang penggunaan media belajar, namun penelitian Ngatirin mengarah pada penggunaan alat peraga pada shalat wajib sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media audio visual pada shalat jama' dan qashar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anieq Farizie berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia pada Kelas VII DI SMPN 36 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif kreativitas dengan prestasi belajar PAI siswa SMA Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi sejarah Islam berbasis multimedia pada kelas VII di SMPN 36 Semarang, secara umum dapat dikatakan baik. Dan pelaksanaan pembelajaran PAI materi sejarah Islam dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dengan terdapat keterkaitan erat antara komponen-komponen pembelajaran yang terlihat pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar agama Islam. Adapun komponen-komponen tersebut adalah materi dan rencana pembelajaran PAI, sumber

¹³ Ngatirin, *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar PAI di Kelas IV SD Jatibarang 02 Semarang*. Skripsi Semarang: Program strata I jurusan Pendidikan Agama Islam SETIA WS Semarang, 2010, hlm. iii

pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI.¹⁴

Penelitian Anieq Farizie mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang multimedia, namun penelitian Anieq Farizie menggunakan dilakukan pada mata pelajaran SKI sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa nantinya berbeda.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul yang akan dibahas, maka lebih jelasnya akan penulis uraikan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah “Proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktekkan”.¹⁵

2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapan melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.¹⁶

Maksud media audio visual dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran di MTs Al-Mubarak Bonang Demak.

¹⁴ Anieq Farizie, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia pada Kelas VII DI SMPN 36 Semarang*. Skripsi Semarang: Program strata I jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2006.

¹⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hlm. 1180.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 30-31

3. Meningkatkan Minat Belajar

Meningkatkan berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.¹⁷ Sedangkan minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁸

Jadi maksud dari minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa MTs Al-Mubarak Bonang Demak untuk melakukan pembelajaran Fiqih materi shalat jama' dan qashar dengan baik

4. Pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹⁹ Pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah yang diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).²⁰

Jadi maksud pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 dalam penelitian pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mempelajari materi hukum Islam yang dilakukan oleh siswa MTs Al-Mubarak Bonang Demak

¹⁷ Hasan Alwi, *op.cit*, hlm.1198

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 2009, hlm. 88

¹⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2009, hlm. 102.

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50

5. MTs Al-Mubarak Bonang Demak

MTs Al-Mubarak Bonang Demak adalah lembaga pendidikan Islam yang beralamat di Dusun Krasak Desa Margolinduk Bonang Demak 59552.

E. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang masalah dan penegasan istilah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak?
2. Apa problematika yang dihadapi dalam penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak.
- b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak dan solusinya.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran tentang proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 khususnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perlunya media audio visual yang dapat membantu peningkatan belajar dan proses pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 khususnya yang bermakna.
- 2) Sebagai bahan motivator bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada sekolah, khususnya MTs Al-Mubarak Bonang Demak, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat kebijakan dan perbaikan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 khususnya yang dilaksanakannya.
- 4) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadikan mereka semangat dalam belajar
- 5) Bagi peneliti, penelitian ini menjadikan khasanah pengetahuan dalam melakukan proses pembelajaran MTs Al-Mubarak Bonang Demak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²¹

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, hlm. 5

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al-Mubarak Bonang Demak menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistic (menyeluruh).²² Yaitu tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak dan problematika yang dihadapi.

Supaya sasaran penelitian yang diterapkan tercapai, maka dalam metode ini perlu adanya langkah-langkah yang sistematis berencana yang sesuai dengan kaidah keilmuan. Sistematis artinya penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kerangka tertentu dan yang paling sederhana sampai yang kompleks hingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Berencana artinya penelitian sudah diperkirakan sebelum pelaksanaan. Konsep ilmiah artinya mulai dari awal sampai akhir kegiatan penelitian selalu mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yakni yang berupa prinsip-prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.²³

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh secara rinci.²⁴ Ada dua sumber data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian

²² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pk Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 3

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 14

²⁴ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 87.

secara langsung.²⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Fiqih kelas VII yang berjumlah 26 siswa tahun pelajaran 2018/2019 MTs Al-Mubarak Bonang Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.²⁶ Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru, dan siswa, juga buku yang terkait dengan media audio visual dan peningkatan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode *Interview* adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (subjek yang diwawancarai atau *interviewee*). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara *semi structured*, karena bentuk wawancara ini tidak membuat peneliti kaku, melainkan lebih bebas dan luwes dalam melakukan wawancara.²⁷ Metode *interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak dan problematika yang dihadapi. Obyek yang diwawancarai adalah guru

²⁵ *Ibid.*, hlm. 87

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 91

²⁷ Syamsul LN. Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung, CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003, hlm. 87

Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019, kepala sekolah, guru, dan siswa.

- b. Metode Observasi, yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.²⁸ Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah situasi umum sekolah yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana sekolah dan proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di kelurahan tersebut, hanya pada waktu penelitian. Objek observasi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Pembelajaran Agama Islam di kelas.
 - 2) Penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar
 - 3) Suasana kelas saat pembelajaran
- c. Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.²⁹ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum MTs Al-Mubarak Bonang Demak dan perangkat pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar.

5. Metode keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 149

²⁹ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, cet. IV. hlm. 71-73

triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi dengan menggunakan metode

Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*.³⁰

Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal dari selain guru fiqih, peneliti juga mengecek data yang berasal dari kepala sekolah, guru dan siswa.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan

³⁰ Lexy. J. Moleong, *Op.cit.*, hal. 178-179

penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³¹ Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data.³²

Langkah-langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.³³ Pengumpulan data ini yang terkait masalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.³⁴

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-

³¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 7

³² *Ibid.*, hlm. 103

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm.92

³⁴ *Ibid.*

Mubarak Bonang Demak. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁵

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁶

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun

³⁵*Ibid.*, hlm. 95

³⁶*Ibid.*

pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak.

d. Penyimpulan Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁸ Sehingga didapatkan analisis yang mendalam mengenai Penerapan Media Audio Visual Dalam meningkatkan minat belajar pada Pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak dan solusi problematika yang dihadapi dalam penerapan media audio visual dalam Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Al-Mubarak Bonang Demak.

³⁷*Ibid.*, hlm. 99

³⁸*Ibid.*

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bagian ini merupakan isi skripsi, yang terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi landasan teori yang terdiri dari media audio visual minat belajar dan pembelajaran Fiqih yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang media audio visual meliputi pengertian media audio visual, dasar macam-macam audio visual, tujuan media audio visual, fungsi media audio visual dan kelebihan dan kelemahan penggunaan media audio visual. Sub bab dua tentang minat belajar meliputi pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, unsur-unsur minat belajar al dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Sub bab ketiga tentang pembelajaran Fiqih meliputi pengertian pembelajaran Fiqih, dasar pembelajaran Fiqih, syarat dan rukun shalat, tata cara pelaksanaan shalat, metode pembelajaran Fiqih dan evaluasi pembelajaran Fiqih. Sub bab keempat tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih.

Bab tiga tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Al-Mubarak Bonang Demak meliputi tinjauan historis, tempat pendidikan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum, sub bab kedua tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Al-Mubarak Bonang Demak. Dan sub ketiga tentang problematika yang dihadapi dalam penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 materi shalat jama' dan qashar di MTs Al-Mubarak Bonang Demak

Bab empat analisis data penelitian tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Al-Mubarak Bonang Demak. Analisis tersebut meliputi analisis penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Al-Mubarak Bonang Demak, dan analisis solusi terhadap problematika yang dihadapi dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Al-Mubarak Bonang Demak dan konfirmasi hasil penelitian dan teori

Bab lima adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan peneliti.